

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan remaja, terjadi proses pematangan menuju kedewasaan, seringkali muncul permasalahan. Keinginan untuk menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah lingkungannya terkadang justru ditempuh dengan cara-cara yang keliru. Keingintahuan tentang diri dan lingkungannya yang meluap-luap akan dapat menimbulkan dampak buruk bagi diri dan lingkungannya apabila persoalan yang dihadapi tidak terjawab secara arif dan terarah dengan benar.

Chaplin (1997) mengatakan bahwa remaja atau *adolescence* adalah periode antara pubertas dengan kedewasaan. Usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun untuk wanita, yang lebih cepat menjadi matang daripada anak laki-laki, antara 13 hingga 22 tahun.

Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengemukakan pendapatnya tentang masa remaja yaitu bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang-lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Salah satu permasalahan yang melingkupi kehidupan remaja adalah masalah kepercayaan diri atau *self confidence*. Sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan mampu dan berani menunjukkan eksistensinya apabila ia memiliki rasa percaya diri yang

baik. Tidak jarang seseorang yang akhirnya menemukan kesulitan dalam proses kehidupan sosialnya, baik kehidupan karir maupun kehidupan dalam masyarakat sekitarnya yang terganggu akibat dari ketidakpercayaan pada dirinya bahwa ia mampu melakukan atau mengatasi masalah dan tanggung jawab yang akan diterimanya.

Rakhmat (1992) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keinginan untuk membuka diri terhadap lingkungan karena adanya dorongan dari dalam individu itu sendiri.

Dalam masalah yang sama, Bandura (dalam Martaniah dan Adiyanti, 1990) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Pendapat ini memberikan ilustrasi bahwa remaja yang percaya diri memiliki keyakinan untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

De Angelis (2001) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang diketahui dan yang dikerjakan. Artinya bahwa kepercayaan diri itu adalah kemampuan seseorang untuk menyalurkan dan mengupayakan tentang sesuatu yang diketahui dan yang dapat dikerjakan. Terkadang ini terjadi pertentangan antara harapan dengan kenyataan yang dialami oleh remaja. Keadaan semacam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mungkin keinginan melakukan sesuatu atau ingin menjadi sesuatu pada seorang remaja menjadi terhambat dan tidak terlaksana sama sekali diakibatkan oleh keadaan yang melingkupi dirinya seperti keterbatasan kemampuan material, kesulitan dalam berkomunikasi, kurangpercayaan terhadap diri sendiri karena adanya gangguan biologis pada dirinya dan sebab-sebab lainnya.